

BENTUK DAN PERILAKU SINTAKTIS PARTISIPEL AKTIF BAHASA ARAB

Muhammad Zulfi Abdul Malik¹ dan Fouad Larhzizer²

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

²Sidi Mohamed ben Abdellah University Morocco

E-mail: zulfi.malik@unpad.ac.id¹; fouad.larhzizer@usmba.ac.ma²

ABSTRAK. Artikel ini bertujuan mengkaji dan menjelaskan bentuk dan berbagai perilaku sintaktis partisipel aktif bahasa Arab saat berdistribusi dengan unsur-unsur pembentuk kalimat yang mendampinginya. Kajian mengenai bentuk dan perilaku sintaktisnya partisipel aktif bahasa Arab pada penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi dan membedakannya dari kategori fungsional lain. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih dengan menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipel aktif bahasa Arab memiliki dua belas pola bentukan kata yang distingtif. Pola bentukan partisipel aktif tersebut diantaranya ialah pola (wazan) fāṣilun, muṣṣilun, mufaṣṣilun, mufaṣṣilun, mutafaṣṣilun, mutafaṣṣilun, munfaṣṣilun, muftaṣṣilun, mustafaṣṣilun, mufaṣṣilun, mutafaṣṣilun, dan muṣṣalillun. Semua bentuk partisipel aktif bahasa Arab tersebut dapat mengisi fungsi subjek, predikat, objek dan keterangan. Keluwesan yang dimiliki partisipel aktif bahasa Arab dalam mengisi beberapa fungsi kalimat disebabkan oleh kemampuannya untuk bertransposisi menjadi ajektiva, nomina, dan verba.

Kata kunci: partisipel aktif; kategori; distribusi; perilaku; sintaktis

ABSTRACT. This article discuss and explains active participles in Arabic based on their syntactic form and behavior when distributed in The method used in this research is the distributional method which the goal is to give a classification of linguistic units of a particular level according to their syntagmatic properties (according to their distribution in the flow of speech). The results showed that active participles in Arabic had twelve distinctive word formation patterns. The active participle formation patterns include the pattern wazan fāṣilun, muṣṣilun, mufaṣṣilun, mufaṣṣilun, mutafaṣṣilun, mutafaṣṣilun, munfaṣṣilun, muftaṣṣilun, mustafaṣṣilun, mufaṣṣilun, mutafaṣṣilun, dan muṣṣalillun. Arabic active participles can fill several sentence functions and transpose into several word categories. Based on the function it contains, Arabic active participles can be used as adjectives, nouns, and verbs.

Keywords: active participle; category; distribution; behavior; syntactic

PENDAHULUAN

Bahasa Arab pada dasarnya memiliki penyajian kelas kata yang berbeda dengan bahasa produktif lainnya di dunia. Jika melihat teori yang berkembang, perbedaan yang terjadi pada penyajian sistem kelas kata adalah konsekuensi dari pendekatan terhadap kelas kata itu sendiri. Kridalaksana (2007: 6) menyatakan bahwa pendekatan terhadap kelas kata dapat digolong-golongkan atas (1) tradisonalisme, (2) universalisme, dan (3) deskriptivisme. Pendekatan tradisonalisme ditandai oleh penerimaan klasifikasi kata yang mempergunakan kerangka tata bahasa Yunani Latin tanpa mempedulikan ciri-ciri tiap kelas kata. Adapun pendekatan universalisme menekankan aspek kesemestaan bahasa dengan menganggap semua bahasa memiliki kesamaan konsep dalam pembagian kelas kata. Pendekatan ini berusaha menghubungkan alam di luar bahasa seperti logika dengan sistem gramatika. Selanjutnya, pada pendekatan deskriptivisme setiap bahasa dianggap memiliki skema tersendiri. Pendekatan ini memandang bahwa setiap bahasa akan memiliki sistem kelas kata yang berbeda sesuai dengan skema bahasanya.

Secara tradisional bahasa Arab hanya mengenal tiga kelas kata (2008:7), yaitu isim (nomina), fi'il (verba) dan harf (partikel). Semula para ahli beranggapan

bahwa penyajian sistem kelas kata tersebut diklasifikasikan dengan menggunakan pendekatan tradisonalisme. Hal itu disebabkan oleh kemiripan konsep kelas kata tersebut dengan konsepsi kelas kata yang diletakkan oleh Plato dan Aristoteles. Namun, dalam penelitian terbaru penyajian kelas kata bahasa Arab justru menunjukkan ciri yang berseberangan dengan pendekatan tradisonalisme. Dari tipe-tipe kelas kata yang sudah ada, kelas kata bahasa Arab diklasifikasikan berdasarkan distribusinya di dalam kalimat (Nahlah:1994:14). Dengan demikian, penyajian kelas kata bahasa Arab sebenarnya lebih identik dengan pendekatan deskriptivisme.

Pemahaman tentang pendekatan kelas kata tersebut juga melahirkan sejumlah pandangan baru terhadap penyajian kelas kata dalam bahasa Arab. Bahkan beberapa ahli bahasa Arab seperti Tamam Hasan (1994) mencoba untuk merekonstruksi pembagian kelas kata bahasa Arab. Namun demikian tetap saja terjadi perbedaan pendapat di antara para ahli bahasa Arab tentang batasan antarkategori yang telah terpetakan. Di antara kategori kata bahasa Arab yang batasannya masih samar ialah ajektiva. Dalam tata bahasa Arab tradisonal ajektiva dianggap sama dengan nomina karena memiliki kecenderungan distribusi yang sama di dalam kalimat.

Adanya dasar yang kuat untuk mengategorikan ajektiva sebagai sebuah kelas kata yang independen

memberikan ruang bagi pembahasan sub-kategori fungsional atau posisional (Trask, 1993: 109) dalam gramatika bahasa Arab. Pembahasan spesifik mengenai sub-kategori fungsional seperti partisipel aktif sebelumnya tidak berlangsung terbuka karena terbentur pakem pengategorian kata bahasa Arab secara tradisonal. Penelitian ini secara khusus membahas bentuk dan perilaku sintaktis partisipel aktif bahasa Arab yang sebelumnya tidak terperikan secara jelas. Hal tersebut dimaksudkan agar khazanah gramatika bahasa Arab dapat diserap oleh publik secara komprehensif. Melalui hasil kajian tetntang partisipel aktif, bahasan dan kajian gramatika bahasa Arab akan menjadi lebih dinamis dan fungsionalis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan dan mengungkapkan permasalahan sistematis, dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Menurut Djajasudarma (1993:8) Metode analisis deskriptif yaitu: membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan, sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.

Selanjutnya, pada proses penyediaan data metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Sesuai dengan namanya, metode simak merupakan metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang sesungguhnya. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan metode simak ini diantaranya adalah teknik sadap sebagai teknik dasar, dilanjutkan dengan teknik libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat sebagai teknik yang bersifat lanjutan (Sudaryanto, 1993: 133-136). Pada penelitian ini teknik penyediaan data yang digunakan ialah teknik catat karena sumber datanya berasal dari koran daring berbahasa Arab.

Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih dengan menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung. Disebut demikian karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37). Sebagai teknik lanjutan penelitian ini menggunakan teknik lesap dan teknik sisip. Sebagaimana yang diungkapkan Sudaryanto, teknik lesap dilaksanakan dengan melepasakan unsur satuan lingual pada data yang akan dianalisis,

sedangkan teknik sisip dapat dilaksanakan dengan menyisipkan unsur tertentu di antara unsur-unsur lingual yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep partisipel (*participle*) hadir dalam sejumlah bahasa dengan tipologi yang bervariasi. Karena penggunaannya yang bervariasi, istilah partisipel menerima definisi yang berbeda dalam literatur-literatur linguistik. Dalam bahasa Arab, partisipel terbagi menjadi dua jenis utama berdasarkan fitur verbalnya yaitu, partisipel aktif yang berasal dari kata kerja aktif dan partisipel pasif yang diturunkan dari kata kerja bentuk pasif (2020:2). Sekalipun demikian terminologi partisipel aktif (*active participle*) bukan merupakan peristilahan yang populer di kalangan linguis Arab. Namun, hal itu tidak menafikan adanya partisipel aktif dalam bahasa Arab. Wright dalam Gadalla (2010) mengategorikannya sebagai salah satu “kata benda deverbal” dan menyebutnya dengan terminologi “nomen agentis.” Pada dasarnya partisipel aktif bahasa Arab adalah ajektiva, tetapi juga digunakan sebagai substantif”. Peran substantif tersebut itulah yang menjadikan partisipel aktif dalam bahasa Arab dapat berfungsi sebagai kategori kata lain seperti nomina, adverbial, atau verba (Holes:1995). Untuk mempermudah pembahasan, dalam artikel ini partisipel aktif bahasa Arab dikaji melalui dua persepsi yaitu, bentuk dan perilakunya saat berdistribusi di dalam kalimat.

1. Bentuk Partisipel Aktif Bahasa Arab

Sebagai bahasa yang bertipologi fleksi pembentukan kata dalam bahasa Arab berpusat pada proses infleksi dan derivasi, sehingga kata-kata dalam bahasa Arab memiliki banyak bentuk sebagai konsekuensi dari dua prosedur ini (Aliwy, 2013:64). Khusus dalam proses derivasi, bahasa Arab memiliki metode tersendiri dalam pembentukan kata yang oleh Hawwari, dkk (2013) disebut *templatic structure*. Metode ini menggabungkan root atau akar kata berupa huruf asli dengan pola khusus yang disebut *mīzānu ‘š-šarfīy*.

Partisipel aktif (*ʔismu ‘l-fāʔil*) adalah bentuk turunan dari verba bahasa Arab yang berfungsi sebagai ajektiva dan menunjukkan pelaku dari sebuah tindakan. Sama seperti struktur kata bahasa Arab lainnya, bentuk partisipel aktif bahasa Arab memiliki kompleksitas yang khas. Kata bahasa Arab pada dasarnya terdiri atas sistem akar konsonan yang terikat dengan pola vokal (Ryding, 2005:45). Sistem akar konsonan yang dimaksud ialah deretan konsonan yang terputus-putus (*discontinuous*). Rumpang kosong di antara deretan konsonan tersebut akan diisi oleh pola vokal. Akar konsonan dan pola vokal tidak dapat berdiri sendiri.

Keduanya saling bertautan untuk membentuk sebuah kata. Akar konsonan *ḍ-r-b* (برض) yang bertautan dengan pola *fāṣilun* misalnya, akan menghasilkan kata *ḍāribun* ‘pemukul’.

Semua pembentuk kata dalam bahasa Arab baik yang melalui proses derivasi ataupun infleksi menjadikan akar konsonan sebagai dasar. Attayyib (2015:140) menyatakan bahwa untuk membentuk kata dari akar konsonan, baik melalui proses derivasi ataupun infleksi, pola vokal akan dimasukkan ke dalam akar konsonan tersebut. Pada kasus lain pola vokal yang digunakan dapat disertai oleh konsonan. Pola vokal jenis itu tampak pada pola *tafāʿala* yang bertautan dengan deretan konsonan *ḍ-r-b* (برض). Hasil pertautan itu akan menghasilkan kata *taḍāraba* ‘saling memukul’. **Konsonan /t/ pada pola tafāʿala** menyertai bunyi vokal-vokal yang ada untuk menghasilkan kata yang berbeda.

Dalam bahasa Arab partisipel aktif dapat dilihat dari pola-pola bentukannya yang distingtif. Pola bentukan partisipel aktif tersebut diantaranya ialah pola (wazan) *fāṣilun*, *mufṣilun*, *mufaṣṣilun*, *mufaṣilun*, *mutafaṣṣilun*, *mutafāṣilun*, *munfaṣilun*, *muftaṣilun*, *mustaṣilun*, *mufaṣlilun*, *mutafaṣlilun*, dan *mufṣalillun*.

Setiap bentukan partisipel aktif diturunkan dari berbagai verba yang berbeda-beda. Partisipel aktif berpola (wazan) *fāṣilun* diturunkan dari verba yang termasuk jenis verba trilateler murni (ṡulāṡi mujarrad). Partisipel aktif berpola *mufṣilun*, *mufaṣṣilun*, dan *mutafāṣilun* diturunkan dari verba yang termasuk jenis verba trilateler murni dengan tambahan satu morfem (ṡulāṡi mazid biḡarfin wāḡid). Partisipel aktif *mutafaṣṣilun*, *mutafāṣilun*, *munfaṣilun*, dan *muftaṣilun*, diturunkan dari verba yang termasuk jenis verba trilateler murni dengan tambahan dua morfem (ṡulāṡi mazid biḡarfayni). Partisipel aktif *mustaṣilun* diturunkan dari verba yang termasuk jenis verba trilateler murni dengan

tambahan tiga morfem (ṡulāṡi mazid biṡalāṡati ḡaḡrufin). Partisipel aktif *mufaṣlilun* diturunkan dari verba yang termasuk jenis verba kuadrilateral murni (rubāṡi mujarrad). Partisipel aktif *mutafaṣlilun* dan *mufṣalillun* diturunkan dari verba yang termasuk jenis verba kuadrilateral murni dengan tambahan satu morfem (rubāṡi mazid biḡarfin wāḡid). Realisasi data untuk berbagai macam pola dan verba dasar setiap partisipel aktif tampak tabel.1 berikut.

Berdasarkan sajian data pada tabel 1.1 tampak bahwa partisipel aktif *bāḡiṡun* pada data (1) diturunkan dari verba *bāḡaṡa* ‘mencari’ yang termasuk jenis verba trilateler murni (ṡulāṡi mujarrad). Pada data (2), (3), dan (4) partisipel aktif *muḡminun*, *mumayyizun*, dan *muṡafirun* masing diturunkan dari verba ḡamana ‘mempercayai’, *mayyaza* ‘membedakan’, dan *sāfara* ‘bepergian’ yang termasuk jenis verba trilateler murni dengan tambahan satu morfem (ṡulāṡi mazid biḡarfin wāḡid). Pada data (5), (6), (7), dan (8) partisipel aktif *mutaṡallimun*, *mutafāṡilun*, *munkasirun*, dan *mustamiṡun* masing-masing diturunkan dari verba *taṡallama* ‘belajar’, *tafāṡala* ‘menjadi optimistis’, ḡinkasara ‘menjadi pecah’, dan ḡistamaṡa ‘menyimak’ yang termasuk jenis verba trilateler murni dengan tambahan dua morfem (ṡulāṡi mazid biḡarfayni). Pada data (9) partisipel aktif *mustaxdimun* diturunkan dari verba ḡistaxdama ‘menggunakan’ yang termasuk jenis verba trilateler murni dengan tambahan tiga morfem (ṡulāṡi mazid biṡalāṡati ḡaḡrufin). Pada data (10) partisipel aktif *mufarqīṡun* (diturunkan dari verba *farqaṡa* ‘meledak’ yang termasuk jenis verba kuadrilateral murni (rubāṡi mujarrad). Terakhir, pada data (11) dan (12) partisipel aktif *mutadahwirun* dan *mutmaḡinnun* diturunkan dari verba *tadahwara* ‘merosot’ dan ḡiṡmaḡanna ‘merasa tenang’ yang termasuk jenis verba kuadrilateral murni dengan tambahan satu morfem (rubāṡi mazid biḡarfin wāḡid)

Tabel. 1 Pola dan verba dasar partisipel aktif bahasa Arab

No	Data	Partisipel aktif	Pola
1	يحتاج المواطن الباحث عن عمل إلى نصيح /Yaḡtaju ṡ-muwaṡṡinu ṡ-baḡiṡu ṡan ṡamalīn ḡila muṡṡin/	الباحث /ṡ-baḡiṡu/	فاعل /faṡilun/
2	إنه رجل مؤمن بقضاء الله /ḡinḡaḡurajuluṡ muḡminun biḡadaṡ ṡ-ṡilāḡi/	مؤمن /muḡminun/	مفعول /mufṡilun/
3	فالدبلوماسية السعودية مميزة /Faṡ-d-ḡibḡumasiyyatu ṡ-suṡḡudiyatu muṡayyizatuṡ/	مميزة /muṡayyizatuṡ/	مفعول /mufaṡṡilun/
4	إنه مسافر إلى الشمال /ḡinḡaḡumusaṡirun ḡila ṡ-ṡimali/	مسافر /muṡafirun/	مفاعل /mufaṡilun/
5	كان الكفيف متعلما للغة برايل /Kana ṡ-ṡakifū mutaṡalliman liḡati barāyila/	متعلما /mutaṡalliman/	متفعل /mutafaṡṡilun/
6	أنا متفائل بشأن نهاية الموسم /ḡana mutaṡaṡilun biṡaḡni nḡayati ṡ-mawṡim/	متفائل /mutaṡaṡilun/	متفاعل /mutafaṡilun/
7	ترى زوجها منكسرا /ṡara zawḡaḡa munkasira ṡ-n-nafsi/	منكسرا /munkasira/	ممتفعول /munfaṡilun/
8	يلقي خطبته على جمهور مستمع /Yulqi ṡuṡbataḡu ṡala jumḡūnūn mustaṡmīn/	مستمع /mustaṡmīn/	ممتفعول /munfaṡilun/
9	جرح نفسه مستخدما آلات حادة /Jarḡa nafsahu mustaxḡiman ṡalāṡin ḡaddatan/	مستخدما /mustaxḡiman/	ممتفعول /mustafaṡilun/
10	كان يحمل مادة مفارقة /Kana yaḡmilu maddatan mufaṡraqatan/	مفارقة /mufaṡraqatan/	مفعول /mufaṡṡilun/
11	والاقتصاد القطري متدهور /Wa ṡ-ḡiḡṡiḡadu ṡ-qatṡriyyu mutadahwirun/	متدهور /mutadahwirun/	متفعل /mutafaṡṡilun/
12	تجده مطمئن البال ساكن الفؤاد /ṡajidḡuḡu mutmaḡinna ṡ-baliṡākina ṡ-fuṡadi/	مطمئن /mutmaḡinna/	مفعول /mufṡalillun/

2. Distribusi Partisipel Aktif Bahasa Arab

Secara umum partisipel aktif bahasa Arab memiliki kecenderungan yang sama seperti bahasa-bahasa lain yang mengenal konsep ini. Partisipel aktif bahasa Arab dapat mengisi beberapa fungsi kalimat dan bertransposisi menjadi beberapa kategori kata. Berdasarkan fungsi yang diisinya partisipel aktif bahasa Arab dapat digunakan sebagai ajektiva, nomina, dan verba.

a. Partisipel Aktif Bahasa Arab sebagai Ajektiva

Partisipel aktif bahasa Arab yang digunakan sebagai ajektiva biasanya akan mengisi fungsi atribut yang mewatasi nomina. Perhatikan data pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Distribusi Partisipel Aktif Bahasa Arab sebagai Ajektiva

(13) إنه رجل مؤمن يقضاء الله					
/ʔinnahu/	rajulun	muʔminun	biqadaʔi	ʔ-lāhi/	
part/pron	n/indef/nom	adj/indef/nom	prep/n/gen	n/def/gen	
sungguh dia	laki-laki	orang yang percaya	dengan ketentuan	Allah	
(AY-2012-08-06)					
'Dia adalah seorang laki-laki yang percaya dengan ketentuan Allah'					
(14) أنه مدرب مميز					
/ʔinnahu/	mudarribun	mumayyizun			
part/pron	adj/indef/nom	adj/indef/nom			
sungguh dia	yang melatih	yang membedakan			
(AY-2017-10-24)					
'Dia adalah pelatih yang berbeda '					
(15) ويعيش حالة متدهورة جدا					
/Wa yaʔišu/	ḥālātun	mutadahwiran	jiddan/		
konj/pron/v/imperf	n/indef/akus	adj/indef/akus	adv/indef/akus		
dia hidup	keadaan	yang merosot	sekali		
(AR-2017-10-26)					
'Dia hidup dalam keadaan yang sangat merosot '					

Pada data (13), (14), dan (15) partisipel aktif **muʔminun**, **mumayyizun**, dan **mutadahwirun** semuanya digunakan sebagai ajektiva. Hal tersebut tampak dari fungsi atributif yang diisinya. Partisipel aktif **muʔminun** menjadi pewatas nomina rajulun 'laki-laki, partisipel aktif **mumayyizun** menjadi pewatas ajektiva mudarribun 'yang melatih', dan partisipel aktif **mutadahwirun** menjadi pewatas nomina ḥālātun 'keadaan'. Partisipel aktif bahasa Arab yang digunakan sebagai ajektiva dapat juga diidentifikasi melalui kemungkinan kata yang dapat mendampinginya. Sebagai contoh, partisipel aktif pada data (13), (14), dan (15) semuanya dapat didampingi adverbial penanda kualitas *jiddan* 'sekali', tetapi tidak dapat didampingi oleh demonstrativa ḍālika 'itu'.

b. Partisipel Aktif Bahasa Arab sebagai Nomina

Partisipel aktif yang digunakan sebagai nomina memiliki preferensi dan distribusi yang sama seperti nomina di dalam kalimat. Hal tersebut tampak dalam data pada tabel 3.

Pada data (16), (17), dan (18) partisipel aktif **mumayyizun**, **musāfirun**, dan **mutafāʔilu** digunakan

sebagai nomina. Penggunaan partisipel-partisipel aktif tersebut sebagai nomina dapat ditinjau dari fungsi yang diisinya dalam kalimat. Semua partisipel aktif pada data-data tersebut mengisi fungsi subjek dan dapat dipertukarkan untuk mengisi fungsi objek. Selain itu partisipel aktif yang digunakan sebagai nomina dapat dilihat dari unsur yang dapat mendampinginya. Partisipel aktif yang digunakan sebagai nomina semuanya dapat didampingi demonstrativa, tetapi tidak dapat didampingi oleh adverbial penanda kualitas.

Tabel 3. Distribusi Partisipel Aktif Bahasa Arab sebagai Nomina

(16) يجب أن يكون المؤمن على ثقة					
/Yajibu/	ʔan	yakūna	ʔ-mumayyizu	ʔala	biqatin/
v/imperf	part	v/imperf	adj/def/nom	prep	n/indef/gen
wajib		menjadi	yang berbeda		yakin
'Orang yang halig harus (selalu) yakin'					
(17) يتعلم المسافر أنواع الطعام وعادات الشعوب					
/yataʔallamu/	ʔ-musāfiru	ʔanwaʔa	ʔ-ʔaʕāmi	wa ʕādāti	ʕ-ʕaʕābi/
v/imperf	adj/def/nom	n/indef/akus/jmk	n/def/gen	konj/n/indef/gen/	n/def/gen/jmk
mempelajari	yang bepergian	macam	makanan	dan kebiasaan	suku
'Pengungsi tersebut mempelajari jenis-jenis makanan dan kebiasaan-kebiasan suku-suku setempat'					
(18) المتفائل يرى ضوءاً غير موجود					
/ʔal-mutafāʔilu/	yara	dawʔan	gayra	mawjūdin/	
adj/def/nom	v/imperf	n/indef/akus	neg	adj/indef/gen	
yang optimistis	melihat	cahaya	tidak	yang berwujud	
'Orang yang optimistis akan melihat cahaya yang tidak berwujud'					

c. Partisipel Aktif Bahasa Arab sebagai Verba

Pada tataran kalimat partisipel aktif yang digunakan sebagai verba memiliki kecenderungan sintaktis yang sama seperti verba pada umumnya. Perhatikan tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Partisipel Aktif Bahasa Arab sebagai Verba

(19) يسعى ياحضر عن الرزق في بلاد أخرى					
/Yasʕa/	bāḥiḥan	ʕan	ʔ-r-riq	fi	bilādin
v/imperf/pron	adj/def/akus	prep	n/def/gen	prep	n/indef/gen/jmk
dia pergi	yang mencari	tentang	rezeki	di	negara
'Dia pergi mencari rezeki di negri-negri lain'					
(20) هو مؤمن بنفسه					
/Huwa/	muʔminun	binafsihi/			
dem	adj/indef/nom	prep/n/indef/gen/pron			
dia	orang yang percaya	pada dirinya sendiri			
'Dia percaya pada dirinya sendiri'					
(21) إنه مسافر إلى الشمال					
/ʔinnahu/	musāfirun	ʔilā	ʕ-ʕimāli/		
part/pron	adj/indef/nom	prep	n/def/gen		
sungguh dia	yang bepergian	ke	utara		
'Dia sungguh pergi ke utara'					

Penggunaan partisipel aktif sebagai verba tampak pada data (19), (20), dan (21). Penggunaan partisipel aktif tersebut sebagai verba dapat ditinjau dari fungsi atau peran yang diisinya dalam kalimat. Pada data-data tersebut partisipel aktif **bāḥiḥun**, **muʔminun**, dan **musāfirun** masing-masing mengisi fungsi predikat dan menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek. Selain itu partisipel aktif yang digunakan sebagai verba juga dapat dilihat dari unsur pendampingnya. Perhatikan data (21a) berikut.

21a) إنه **ذلك مسافر** إلى الشمال

/*ʔinnahu ḍālika musāfirun ʔilā ʕ-ʕimāli/

*'Dia sungguh pergi itu ke utara'

Pada data (21a) partisipel aktif musāfirun tidak dapat disisipi oleh demonstrativa ḍālika ‘itu’. Penyisipan demonstrativa ḍālika justru menghasilkan kalimat yang tidak berterima. Data tersebut menunjukkan bahwa partisipel aktif yang digunakan sebagai verba tidak dapat didampingi oleh demonstrativa.

3. Perilaku Sintaktis Partisipel Aktif Bahasa Arab

Partisipel aktif bahasa Arab yang memiliki preferensi dan distribusi yang sama dengan beberapa kelas kata memiliki keluwesan untuk mengisi beberapa fungsi kalimat. Selain dapat mengisi fungsi predikat dan atribut, partisipel aktif bahasa Arab juga dapat mengisi fungsi lainnya seperti subjek, objek dan keterangan. Terdapat beberapa gejala kebahasaan yang mencerminkan perilaku sintaktis partisipel aktif bahasa Arab pada setiap fungsi yang diisinya di dalam kalimat.

a. Partisipel Aktif Bahasa Arab sebagai Atribut

Sebagai atribut, partisipel aktif bahasa Arab akan melakukan persesuaian (agreement) dengan unsur yang diwatasinya. Persesuaian tersebut berkisar pada jenis (feminin atau maskulin), jumlah (tunggal, dual, atau jamak), ketakrifan (takrif atau tak takrif), serta kasus (nominatif, genitif atau akusatif) yang dimiliki oleh nomina inti. perhatikan Perhatikan data (22).

يضع الفتح النقاط الثلاث هدفا رئيسا له (22)						
/yaḍaʿu/	ʿl-fathu	ʿn-nuqāt	ʿθ-ḥalāḥa	hadafan	raʿīsan	lahu/
mencanangkan	al-fath	poin	tiga	target	yang utama	baginya
				I	Atr	
(P)	(S)	(O)	(K)			

Pada data (22) adjektiva raʿīsan ‘utama’ menjadi atribut bagi nomina inti hadafan ‘target’. Adjektiva raʿīsan pada data tersebut melakukan persesuaian dengan nomina intinya. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk adjektiva raʿīsan yang tidak dimarkahi oleh artikel penanda takrif (ال), berjenis maskulin karena tidak dimarkahi oleh sufiks -tan (ة), berkasus akusatif yang ditandai dengan sufiks -an (ا), dan berjumlah tunggal karena tidak dimarkahi oleh sufiks -āni (penanda dual) atau sufiks -ūna (penanda jamak). Perhatikan tabel 5.

Tabel 5. Persesuaian Adjektiva Atributif dengan Nomina Inti

Nomina Inti		Atribut	
هدفا		رئيسا	
Tak takrif (-) ال هدف		Tak takrif (-) الرئيس	
Maskulin (-) ʾaḥḍu (أحد)	Maskulin (-) -tun (ة) رئيسة		
Akusatif (+) -an (ة) هدفان	Akusatif (+) -an (ة) رئيسان		
Tunggal (-) -āni (ان) هدفان	Tunggal (-) -āni (ان) رئيسان		
(-) ʾaḥḍu (أحد) أهداف	(-) fuḥḍu (فرد) رؤساء		

b. Partisipel Aktif Bahasa Arab sebagai Subjek

Pada saat mengisi fungsi subjek, partisipel aktif bahasa Arab menunjukkan perilaku sintaktis khas nomina seperti menerima penanda sufiks -u sebagai penanda kasus nominatif. Perhatikan data (23).

الناجح ناجح بطبيعته (23)

/ʾan-nājiḥu/	nājiḥun	biṭabīʿatihi/
orang yang sukses	sukses	karena tabiatnya
(S)	(P)	(Ket)

Dalam struktur kalimat yang berpola S, P, dan Ket partisipel aktif ʾan-nājiḥu ‘sukses’ pada data (23) berfungsi sebagai subjek kalimat. Hal tersebut ditandai oleh sufiks -u sebagai penanda kasus nominatif. Pada data (23) adjektiva ʾan-nājiḥu secara independen berdiri sendiri. Dengan kata lain adjektiva tersebut tidak mewatasi atau diwatasi oleh unsur lain.

Selain perilaku-perilaku sintaktis yang telah disebutkan pada perian sebelumnya, terdapat perilaku lain yang menjadi ciri distingtif partisipel aktif mengisi fungsi subjek. Dari data yang ada ditemukan bahwa partisipel aktif yang mengisi fungsi subjek selalu takrif. Hal tersebut tampak pada hadimya prefiks ʾal (ال) yang berfungsi sebagai artikel penanda takrif. Tidak hanya berfungsi sebagai artikel penanda takrif, prefiks ʾal (ال) juga memiliki fungsi signifikan dalam mengubah segi semantis partisipel aktif agar dapat mengisi fungsi subjek. Adanya prefiks tersebut memberikan makna acuan yang konkret bagi partisipel aktif.

c. Partisipel Aktif Bahasa Arab sebagai Predikat

Partisipel aktif bahasa Arab dapat mengisi fungsi predikat pada kalimat atau klausa ekuasional (jumlah ʾismiyyah). Saat mengisi fungsi predikat partisipel aktif bahasa Arab akan melakukan persesuaian dengan subjeknya dari segi jumlah dan gender. Kasus partisipel aktif predikatif umumnya nominatif akan tetapi kasusnya akan berubah menjadi akusatif apabila didahului oleh kopula verbal kāna dan yang sejenisnya. Dari segi bentuk partisipel aktif predikatif akan selalu berbentuk tak takrif. Ketaktakrifan mengindikasikan bahwa partisipel aktif tersebut tidak menunjuk pada sebuah entitas yang referensial. Perhatikan data (24)

وهذه الأمور واضحة للجميع (24)

/wa ḥāḍiḥi/	ʿl-ʾumūru	wāḍiḥatun	li ʿl-jamīʿi/
dan ini	hal-hal	jasas	bagi semua
(S)	(P)	(Ket)	

Pada data (24) adjektiva wāḍiḥatun juga berfungsi sebagai predikat. Penanda gender feminin -tun (ة) berfungsi ganda sebagai penanda gender dan

jumlah. Fungsi ganda tersebut dikarenakan subjek pada data tersebut yaitu frasa *hāḍihi 'l-ḡumūru* ‘urusan-urusan ini’ berbentuk jamak. Kata jamak dalam bahasa Arab selalu bergender feminin. Perhatikan tabel 6.

Tabel 6. Persesuaian subjek dengan predikat adjektiva(l)

Subjek		Predikat	
هذه الأمور		واضحة	
Feminin	(+) hāḍihi (هذه)	Feminin	(+) -tun (ة)
Jamak	(-) -āni (ان) المبررات (+) fuṣūlu (فصول)	Tunggal	(-) -āni (ان) واضحان (-) -ātun (ات) واضحات

c. Partisipel Aktif Bahasa Arab sebagai Objek

Saat mengisi fungsi objek partisipel aktif bahasa Arab berkasus akusatif. Kasus akusatif ditandai dengan sufiks -a(n). Selain itu, partisipel aktif bahasa Arab yang mengisi objek umumnya berbentuk takrif. Ketakrifannya dapat ditentukan oleh prefiks *ʔal* yang berfungsi sebagai determinan dalam pembentukan adjektiva nominal. Perhatikan data (25).

يحملون الضعيف، ويسقون الظمان، ويطعمون الجائع (25)					
/yahmilūna	'l-ḍaʿīf	wa yaṣqūna	'z- ḡamʔāna	wa yuṭʿimūna	'l-ḡāʾifā
menanggung	yang lemah	memberi minum	yang haus	memberi makan	yang lapar
(S-P)	(O)	(S-P)	O	S-P	O

Partisipel aktif *ʔal-ḡāʾifā* ‘yang lapar’ pada data (25) mengisi fungsi objek. Hal itu tampak dari sufiks -a(n) yang melekatinya. Pada data bahasa Arab fungsi objek berkasus akusatif dan kategori pengisinya ditandai oleh sufiks -a(n). Sama halnya seperti partisipel aktif yang mengisi fungsi subjek, prefiks *ʔal*- dibutuhkan sebagai determinan yang mengubah partisipel aktif menjadi ajektiva nominal. Adanya prefiks tersebut berfungsi untuk menunjukkan entitas yang dituju oleh predikat sebagai objeknya.

d. Partisipel Aktif Bahasa Arab sebagai Keterangan

Fungsi keterangan yang biasanya diisi oleh partisipel aktif bahasa Arab adalah fungsi *ḥāl*. **Fungsi tersebut memungkinkan kategori yang mengisinya** menerangkan keadaan dari nomina yang berfungsi sebagai subjek atau objek di dalam kalimat. Perhatikan data (26).

Partisipel aktif *musriʿan* ‘cepat’ pada data (26) menerangkan keadaan subjek sebagai pelaku aktifitas dan berkasus akusatif. Pada partisipel aktif *musriʿan* kasus akusatif ditandai oleh sufiks -a(n). Selain berkasus akusatif, partisipel aktif bahasa Arab yang mengisi keterangan berbentuk tak takrif. Bentuk tak takrif pada partisipel aktif yang mengisi fungsi keterangan merupakan konsekuensi dari perannya dalam struktur kalimat. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa partisipel aktif tersebut tidak menunjuk pada sebuah entitas yang referensial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, partisipel aktif bahasa Arab dapat diidentifikasi berdasarkan bentuk-an katanya. Setidaknya terdapat dua belas pola bentukkan kata yang menjadi peciri morfologis partisipel aktif bahasa Arab. Di antaranya yaitu, Pola bentukan partisipel aktif tersebut diantaranya ialah pola (wazan) *fāʿilun*, *mufaʿṣilun*, *mufaʿṣilun*, *mutafaʿṣilun*, *mutafaʿṣilun*, *munfaʿṣilun*, *muftaʿṣilun*, *mustaʿṣilun*, *mufaʿṣilun*, *mutafaʿṣilun*, dan *mufaʿṣalillun*. Selain itu, partisipel aktif bahasa Arab dapat digunakan sebagai nomina, ajektiva, dan verba. Dengan utilitas yang beragam, partisipel aktif bahasa Arab dapat mengisi beberapa fungsi kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Perilaku sintaktis partisipel aktif bahasa Arab bersesuaian dengan utilitasnya saat mengisi fungsi tertentu dalam kalimat. Selanjutnya, penelitian ini masih bersifat dasar dan masih mungkin dikembangkan menjadi riset yang lebih komprehensif. Salah satu pengembangan yang mungkin dapat dilakukan ialah mengungkap penggunaan partisipel aktif bahasa Arab dalam ranah publik yang berasakan pendekatan interdisipliner. Dengan data yang melimpah dan tingkat diversifikasi yang tinggi, penelitian interdisipliner terkait partisipel aktif bahasa Arab diharapkan mampu membuka peluang bagi peningkatan literasi bagi khalayak banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwy, A.H. (2013). *Desertasi. Arabic Morphosyntactic Raw Text Part of Speech Tagging System*. Warsaw: University of Warsaw.
- Almalky, A.G. (2020). *Desertasi. The Active Participle in Hijazi Arabic: An LFG Perspective*. University of Essex.
- Attayib, A.M. & Muayad A. H. (2015). *Inflectional Morphology in Arabic and English: A Contrastive Study. International Journal of English*. 5(2), 139-150.
- Djasudarma, T.F. (1993). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. ERESKO Anggota IKAPI.
- Gadalla, H. (2010). *Syntactic classes of the Arabic passive participle: And how they should be rendered into English*. 56(1). 1-18. DOI: 10.1075/babel.56.1.01gad.
- Ghulāyayniy, S. A. (2008). *Jāmiʿu Ad-Durūs Al-ʿArabiyyah*. Beirut: Al-Maktabah Al-ʿAshriyyah.
- Hasan, T. (1994). *ʔal-lugaotu ʿl-ʿarabiyyatu maʿnāhā wa mabnāhā*. Kasablanka: Dar Tsaqofah.

- Hawwari, A. (2013). Building a lexical semantic resource for Arabic morphological patterns. ICCSPA 2013 1st international conference.
- Holes, C. (1995). Modern Arabic: Structures, functions and varieties. London: Longman.
- Kridalaksana, H. (2007). Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nahlah, A. M. (1994). *ʔal-ʔismu wa 'ṣ-ṣifatu fi 'n-naḥwi 'l-ʕarabiyyi wa 'd-diräsäti 'l-ʔawrübiyyati*. Alexandria: Dar Al-Ma'rifah Al-Jami'iyyah.
- Ryding, K. C. (2005). A Reference Grammar of Modern Standard Arabic. New York: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguis. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguis. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Trask, R. L. (1993). A Dictionary of Grammatical Terms in Linguistics. New York: Routledge. 335 pp.